

# **PENGARUH SUKU BUNGA, PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, NILAI TUKAR DAN KRISIS MONETER 1998 TERHADAP INVESTASI DI SUMATERA BARAT**

**Muhammad Bima Pratama<sup>1\*</sup>, Alvis Rozani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta, <sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

[bimaprata18082000@gmail.com](mailto:bimaprata18082000@gmail.com), [alvisrozani@bunghatta.ac.id](mailto:alvisrozani@bunghatta.ac.id)

## *Abstract*

Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang terencana menuju keadaan masyarakat ke arah kehidupan yang lebih baik daripada kondisi yang lalu. Sejak tahun 1969 pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia mulai melaksanakan pembangunan nasional di segala bidang. Dalam mempercepat pembangunan nasional di segala bidang pemerintah memerlukan modal yang besar. Variabel suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat. Variabel nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat. Variabel dummy krisis ekonomi 1998 mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat.

**Kata Kunci : suku bunga, pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, investasi.**

## **Pendahuluan**

Indonesia sebagai negara berkembang merupakan tujuan dari kegiatan investasi, baik yang dilakukan oleh investor asing maupun yang dilakukan investor dalam negeri. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada saat ini Indonesia memerlukan investasi baru untuk mengurangi tingkat pengangguran yang setelah krisis ekonomi melanda negeri ini yang semakin parah. Semakin tinggi tingkat pengangguran maka tingkat kemiskinanpun semakin tinggi, hal ini mengakibatkan pendapatan masyarakat semakin rendah dan akhirnya mengurangi

pendapatan nasional (Lubis,2012:2).

Usaha pengerahan modal untuk maksud tersebut dapat dibedakan dalam pengerahan modal dalam negeri yakni bagian dari kekayaan masyarakat indonesia, termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki negara maupun swasta nasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia untuk diabdikan kepada pembangunan ekonomi nasional telah ditetapkan dalam undang-undang no. 25 tahun 2007 (UU No. 25 2007) tentang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

## TINJAUAN PUSTAKA

Teori ekonomi mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang - barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk menggantikan dan terutama menambah barang - barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa depan. Suku Bunga adalah imbas jasa atas pinjaman uang. suku bunga adalah kompensasi yang di bayar oleh pinjaman kapital tersebut. tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (loanable funds). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (Boediono, 1994 :76). Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan dalam suatu perekonomian. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional.

## METODE PENELITIAN

Untuk menjawab permasalahan di atas,

maka metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, yang ditunjang dengan data kuantitatif yang ada. Data diolah dengan menggunakan eviews 10.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.77295	5.965655	-1.973454	0.0596
LSB	-0.939325	0.411304	-2.283775	0.0311
LPE	0.771942	0.430113	1.794742	0.0848
LINF	-0.034182	0.213683	-0.159967	0.8742
LNT	3.267466	0.706885	4.622347	0.0001
K98	-4.240634	1.092190	-3.882691	0.0007

Nilai konstanta sebesar 11.77295 , artinya apabila suku bunga, pertumbuhan ekonomi, infalsi dan nilai tukar sama dengan nol maka investasi di Sumatera Barat turun sebesar 11.77%.

Nilai koefisien suku bunga sebesar - 0.939325 , yang artinya suku bunga memiliki arah hubungan negative terhadap investasi. Apabila suku bunga naik sebesar 1% maka investasi turun sebesar 0.94%. Nilai koefisien pertumbuhan ekonomi 0.771942 yang artinya pertumbuhan ekonomi memiliki arah hubungan positif terhadap investasi. Apabila pertumbuhan ekonomi naik sebesar 1% maka investasi naik sebesar 0.77% . Nilai koefisien inflasi -0.034182 yang artinya inflasi memiliki arah hubungan negatif terhadap investasi. Apabila inflasi naik sebesar 1% maka investasi turun sebesar 0.034%.

2 Nilai koefisien nilai tukar 3.267466

yang artinya nilai tukar memiliki arah hubungan positif terhadap investasi. Apabila nilai tukar terdepresiasi sebesar 1% maka investasi naik sebesar 3.27 %. Selanjutnya krisis ekonomi 1998,menunjukan krisis eko 1998 mengakibatkan pertumbuhan ekonomi turun sebesar 4,24%

## KESIMPULAN

Variabel suku bunga mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat.Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat. Variabel inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat. Variabel nilai tukar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat. Variabel dummy krisis ekonomi 1998 mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Sumatera Barat.

## SARAN

Bagi pihak investor untuk memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap investasi, seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga dan inflasi, sehingga faktor-faktor ini dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi. Bagi pemerintah Sumatera Barat agar mengembangkan kebijakan yang berlaku

sehingga dapat membantu mendorong investasi yang nantinya dapat memajukan perekonomian Sumatera Barat.Bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan beberapa variabel lain seperti pajak, ekspor, libor dan stabilitas politik yang berpotensi mempengaruhi investasi asing langsung. Selain itu dapat juga menggunakan teknik analisis yang berbeda untuk memberi persepektif yang berbeda dalam penelitian sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. *Sumatera Barat Dalam Angka*. BPS Propinsi Sumatera Barat .
- Eni Setyowati dan Siti Fatimah N.H. 2007.*Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri di Jawa Tengah Tahun 1980 – 2002.Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 8, hal 62-84
- Eachern, Wiliam. 2000. *Ekonomi Makro: Pendekatan Kontemporer*. Edisi Pertama. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fakultas Ekonomi UNNES. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Gujarati, Damodar. 1999. *EkonometrikaDasar*. Jakarta :Erlangga
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- H.Amiruddin, Sya'ad Afifuddin, Iskandar Syarif, Sirojuzilam. 2003. *Analisis Faktor– Faktor yang Mempengaruhi Investasi*.